

**Manajemen Pengembangan dan Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliék**

**Fikri Rijal**

Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia, Bireuen

Email: [fikririjal177@gmail.com](mailto:fikririjal177@gmail.com)

**ABSTRACT**

Financial management and development at the Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliék Islamic Education Institution has a crucial role in supporting operational continuity and achieving educational goals. This research aims to examine and evaluate the financial management system implemented at the institution, as well as identifying various challenges faced in the management process. Research findings reveal that currently financial management at Dayah Jami'ah Al-Aziziyah is still done manually, with the main source of income coming from donations from the community and alumni, education fees paid by students, as well as limited assistance from the government. The main challenges faced include limited funds, unintegrated financial management systems, and inadequate understanding of the principles of efficient financial management. To overcome this, steps are needed to increase transparency, accountability, and develop a technology-based financial management system to increase management efficiency and effectiveness. With these improvements, it is hoped that Dayah Jami'ah Al-Aziziyah can be more optimal in achieving educational goals and developing the institution better.

Keywords: Financial Management, Financial Management, Institutional Development.

**ABSTRAK**

Pengelolaan dan pengembangan keuangan di Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliék memiliki peranan krusial dalam mendukung kelangsungan operasional dan pencapaian tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengevaluasi sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan di lembaga tersebut, serta mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pengelolaan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa saat ini pengelolaan keuangan di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah masih dilakukan secara manual, dengan sumber utama pendapatan berasal dari sumbangan masyarakat dan alumni, biaya pendidikan yang dibayar oleh santri, serta bantuan terbatas dari pemerintah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan dana, ketidakterpaduan sistem manajemen keuangan, dan pemahaman yang belum memadai mengenai prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang efisien. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta pengembangan sistem manajemen keuangan yang berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan Dayah Jami'ah Al-Aziziyah dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan lembaga secara lebih baik.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan, Manajemen Keuangan, Pengembangan Lembaga

## **PENDAHULUAN**

Masalah yang kerap dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di negara ini, adalah kesenjangan yang terjadi di berbagai tingkat pendidikan serta masalah terkait pembiayaan yang masih dianggap kurang optimal. Pembiayaan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam setiap aspek pendidikan. Dalam konteks ini, pembiayaan menjadi salah satu faktor kritis yang perlu mendapat perhatian agar kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah atau madrasah dapat terus ditingkatkan.

Pendidikan merupakan investasi yang penting untuk membentuk individu yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pembangunan bangsa. Manfaat pendidikan dapat dirasakan oleh individu, masyarakat atau institusi dalam berbagai bentuk. Namun, manfaat yang bersifat individual tidak akan langsung tampak atau cepat diperoleh, melainkan memerlukan waktu yang cukup lama dan kesabaran, bahkan bisa memakan waktu satu generasi. Dunia pendidikan dianggap sebagai pusat utama yang menyediakan berbagai pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan berbeda dengan pengelolaan keuangan di perusahaan yang berfokus pada keuntungan atau laba, karena lembaga pendidikan tidak selalu berorientasi pada profit, melainkan pada pencapaian tujuan pendidikan (Masruri et al., 2021).

Manajemen keuangan di pondok pesantren merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen lembaga pendidikan yang berperan besar dalam kelancaran operasional pondok pesantren. Seperti halnya manajemen pendidikan pada umumnya, manajemen keuangan di pondok pesantren seharusnya dilaksanakan melalui serangkaian tahapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, serta pengawasan atau pengendalian. Beberapa kegiatan utama dalam manajemen keuangan mencakup pengelolaan dan penetapan sumber pendanaan, penggunaan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggungjawaban. Pondok pesantren, yang dulunya dianggap sebagai alternatif pendidikan, kini telah mengalami perubahan status menjadi lembaga pendidikan yang solutif dan signifikan. Saat ini, pondok pesantren dipandang sebagai satu-satunya lembaga pendidikan yang terus eksis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi penerus bangsa (Suryana, 2020).

Salah satu faktor utama yang menentukan keberlanjutan suatu lembaga adalah kondisi keuangan. Keuangan memainkan peran krusial dalam kelangsungan operasional

lembaga, termasuk koperasi pondok pesantren. Dengan pengelolaan keuangan yang sehat, koperasi pondok pesantren dapat berkembang dengan baik dan mendukung kelancaran aktivitasnya (Sujianto, 2012).

Dalam sebuah lembaga perekonomian, kondisi keuangan memegang peranan yang sangat krusial karena berpengaruh langsung terhadap seluruh aspek operasional lembaga tersebut. Dengan pengelolaan keuangan yang sehat dan teratur, lembaga dapat menjalankan kegiatan ekonomi dengan lebih efisien, menjaga stabilitas, serta mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat. Sebaliknya, masalah keuangan seperti kekurangan dana atau pengelolaan yang tidak optimal dapat menghambat perkembangan lembaga, merugikan para anggota atau pemangku kepentingan, dan bahkan mengancam kelangsungan lembaga itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor utama dalam mencapai tujuan jangka panjang serta menjaga kelangsungan dan kesuksesan lembaga perekonomian (Husna et al., 2019).

Ikatan Akuntan Indonesia, bekerja sama dengan Bank Indonesia, bersama-sama menyusun Pedoman Akuntansi Pesantren dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian di pondok pesantren. Hal ini diharapkan agar pondok pesantren dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, kedua institusi tersebut juga meluncurkan Standar Akuntansi Pesantren Indonesia (SANTRI), dengan harapan agar pondok pesantren mampu menyusun dan menerapkan sistem akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan efektif, sesuai dengan pedoman akuntansi yang telah ditetapkan (Niati et al., 2019).

Pedoman Akuntansi Pesantren merupakan inisiatif yang bertujuan untuk mendukung kemandirian ekonomi pondok pesantren. Terdapat tiga program utama yang dirancang untuk mencapai tujuan ini, yaitu: pertama, pengembangan unit usaha pondok pesantren melalui kerja sama antar pesantren. Kedua, menjalin kemitraan antar pesantren melalui platform pasar virtual yang diciptakan. Ketiga, mengembangkan kelompok usaha dan menyusun standar akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Pesantren Indonesia yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia (Rozaidin & Adinugraha, 2020). Adanya pedoman akuntansi untuk pondok pesantren memberikan manfaat besar dalam penyusunan laporan keuangan serta mempermudah pengelolaan pondok pesantren. Tujuan utama dari akuntansi pesantren adalah untuk mendukung peningkatan kesejahteraan dan kelangsungan hidup pesantren melalui pengelolaan yang profesional.

Kepemimpinan memainkan peran yang sangat vital dalam mempengaruhi hasil kinerja suatu perusahaan, karena kepemimpinan merupakan faktor utama yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Secara umum, kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses yang mempengaruhi tindakan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Begitu pula dalam pengelolaan keuangan pesantren peran pemimpin sangat berpengaruh terhadap kelancaran pengelolaan keuangan pesantren (Rijal et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, terstruktur, dan akurat mengenai berbagai fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang diteliti (Movitaria et al., 2024). Fokus utama dari penelitian ini adalah pada pengembangan dan pengelolaan manajemen keuangan di lembaga pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliék. Data utama diperoleh melalui observasi terhadap pengelolaan manajemen keuangan di lembaga tersebut, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai referensi literatur. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengembangan dan pengelolaan manajemen keuangan di lembaga Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliék.

## **Landasan Teori**

### **1. Pengaruh Manajemen Keuangan terhadap Kualitas Pendidikan Dayah**

Manajemen keuangan yang efektif memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam, seperti Dayah. Keberhasilan suatu Dayah dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan lembaga tersebut dalam mengelola dana yang ada. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat, lembaga dapat memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses belajar mengajar. Alokasi dana yang baik memungkinkan Dayah untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, fasilitas olahraga, dan perpustakaan. Selain itu, dana yang cukup memungkinkan lembaga untuk menyediakan berbagai program pendidikan tambahan, seperti pelatihan untuk para pengajar dan kursus keterampilan untuk santri. Dengan pengelolaan keuangan yang efisien, Dayah juga dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajarnya melalui berbagai pelatihan

atau pendidikan lanjutan. Hal ini akan berpengaruh langsung pada kualitas pengajaran yang diterima oleh santri.

Dalam konteks ini, Abdillah dan Hasan menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel akan menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan pendidikan di lembaga Islam. Manajemen keuangan yang buruk dapat berdampak pada terbatasnya fasilitas dan kurangnya program pelatihan yang akan mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan (Abdillah & Hasan, 2019). Oleh karena itu, manajemen keuangan menjadi elemen krusial dalam menciptakan keberlanjutan dan kemajuan pendidikan di Dayah.

## **2. Peran Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Dayah**

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi memainkan peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan sistem informasi berbasis teknologi dapat mempermudah pencatatan, pengawasan, dan pelaporan keuangan di Dayah. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi manajemen keuangan yang sesuai, para pengelola Dayah dapat memperoleh laporan keuangan yang lebih akurat dan tepat waktu, yang memungkinkan mereka untuk memantau posisi keuangan dengan lebih baik.

Teknologi dapat digunakan untuk memantau arus kas secara *real-time*, memungkinkan pengelola untuk mengetahui kapan terjadi kekurangan dana atau potensi pemborosan. Firdaus mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat mempercepat proses pencatatan dan penyusunan laporan, serta mengurangi kemungkinan kesalahan manusia (Firdaus, 2022). Selain itu, teknologi juga memungkinkan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat diakses oleh pihak-pihak terkait seperti pengurus lembaga dan donatur, yang sangat penting untuk membangun kepercayaan. Penggunaan teknologi di bidang keuangan juga dapat meningkatkan efisiensi operasional. Proses yang sebelumnya memakan waktu lama, seperti rekonsiliasi dan pengecekan laporan, dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat dengan sistem berbasis digital. Dengan demikian, teknologi tidak hanya mendukung transparansi dan akurasi, tetapi juga mengurangi beban administratif yang sering kali menghambat pengelolaan keuangan yang optimal.

## **3. Peningkatan Kapasitas Pengelola Keuangan Dayah**

Sumber daya manusia (SDM) yang mengelola keuangan Dayah memegang peranan penting dalam keberhasilan manajemen keuangan. Pengelola yang kurang berkompeten dalam bidang keuangan akan menghadapi kesulitan dalam mengelola anggaran dengan

efisien. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelola keuangan sangat diperlukan untuk memastikan pengelolaan dana yang lebih baik. Program pelatihan bagi pengelola keuangan perlu dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang dasar-dasar akuntansi dan manajemen keuangan. Dengan pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan, pengelola Dayah dapat lebih cermat dalam menyusun anggaran, memonitor pengeluaran, serta memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan prioritas lembaga. Zainuddin menekankan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi pengelola keuangan Dayah sangat penting untuk mengurangi kesalahan dalam pengelolaan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan (Zainuddin, 2021).

Selain itu, pelatihan ini juga harus mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Hal ini penting karena lembaga pendidikan Islam seperti Dayah sangat bergantung pada dana masyarakat dan donasi. Dengan adanya pelatihan yang fokus pada integritas dan akuntabilitas, pengelola keuangan akan lebih mudah membangun kepercayaan dengan masyarakat dan donatur yang berkontribusi.

#### **4. Sumber Pendanaan Dayah**

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Dayah adalah ketergantungan pada satu sumber pendanaan, seperti iuran santri atau donasi dari masyarakat. Ketergantungan ini dapat berisiko jika terjadi penurunan jumlah santri atau fluktuasi dalam sumbangan yang diterima. Oleh karena itu, diversifikasi sumber pendanaan menjadi langkah yang sangat strategis untuk memastikan keberlanjutan dan kelangsungan operasional Dayah. Untuk itu, Dayah perlu mengembangkan berbagai sumber pendanaan lain, seperti bekerja sama dengan lembaga donor yang memiliki visi dan misi serupa, serta mengembangkan usaha-usaha produktif yang dapat memberikan pendapatan tambahan. Misalnya, membuka usaha kecil yang berkaitan dengan pendidikan atau menyediakan jasa yang dapat dijual kepada masyarakat. Zainuddin mengemukakan bahwa lembaga pendidikan Islam perlu memiliki berbagai saluran pendanaan agar dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber dan lebih fleksibel dalam mengelola keuangan (Zainuddin, 2021).

Dengan sumber pendanaan yang beragam, Dayah dapat lebih stabil dalam pengelolaan keuangan dan menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin terjadi. Selain itu, pengembangan sumber pendanaan ini juga memungkinkan lembaga untuk mengalokasikan dana untuk program-program pengembangan jangka panjang, seperti

pembangunan infrastruktur atau pembentukan dana abadi (*endowment fund*) untuk mendukung kelangsungan pendidikan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Pengembangan dan Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliiek**

Manajemen keuangan pendidikan, yang juga dikenal dengan istilah pembiayaan pendidikan, mencakup berbagai langkah yang saling terkait, mulai dari pengumpulan dana, pengalokasian dana untuk berbagai kebutuhan pendidikan, hingga proses pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan. Proses pengelolaan keuangan ini tidak hanya mencakup kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga menyangkut distribusi dana untuk pengembangan fasilitas pendidikan, pemenuhan kebutuhan bahan ajar, pengembangan kompetensi pengajar melalui pelatihan, serta pembiayaan untuk program-program pendukung lainnya. Tujuan dari manajemen keuangan pendidikan adalah untuk memastikan penggunaan dana yang ada secara optimal dan efisien agar tujuan pendidikan, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, pemerataan akses pendidikan, dan peningkatan kesempatan bagi semua peserta didik, dapat tercapai. Oleh karena itu, sistem manajemen keuangan yang baik harus melibatkan pengawasan yang transparan dan akuntabel guna menjamin bahwa seluruh sumber daya keuangan dikelola dengan tepat sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Widodo, 2021).

Keuangan merupakan elemen yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti dayah. Dayah berperan vital dalam membentuk generasi yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam serta berakhlak mulia. Keberhasilan dayah dalam menjalankan fungsinya sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang efektif. Namun, banyak dayah yang menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang masih belum optimal. Keuangan dayah mencakup berbagai aspek, mulai dari sumber dana yang diperoleh, pengelolaan anggaran yang tepat, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan yang transparan. Semua aspek ini harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pengelolaan keuangan yang terstruktur dengan baik dapat memastikan daya saing lembaga pendidikan serta keberlanjutannya dalam mencetak generasi yang berkualitas. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efisien, akuntabel,

dan transparan menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan dan pengembangan dayah di masa depan (Alimuddin, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliek menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan lembaga ini masih banyaknya kekurangan. Keuangan lembaga ini berasal dari tiga sumber utama, yaitu:

- a. Sumbangan dari masyarakat dan alumni, yang menjadi sumber pendapatan paling signifikan. Dana tersebut digunakan untuk mendukung operasional dan pengembangan fasilitas lembaga.
- b. Biaya pendidikan yang dibayar oleh para santri, yang mencakup biaya pendidikan, penginapan di asrama, dan fasilitas lainnya.
- c. Hibah dan bantuan dari pemerintah, meskipun jumlahnya terbatas dan hanya tersedia pada waktu-waktu tertentu.

Pengelolaan keuangan dilakukan oleh seorang bendahara yang melapor langsung kepada pimpinan Dayah. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dengan buku catatan, dan laporan keuangan tidak terintegrasi dalam sistem berbasis teknologi. Akibatnya, perencanaan anggaran dan pelaporan keuangan menjadi kurang efektif. Di samping itu, masih terdapat kelemahan dalam hal transparansi dan akuntabilitas, sementara pengawasan keuangan masih sepenuhnya bergantung pada pengawasan langsung oleh pimpinan, tanpa adanya sistem pengawasan internal yang terorganisir dengan baik.

## **2. Tantangan dalam Pengembangan dan Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliek**

Keuangan memiliki peranan yang sangat krusial dalam menjaga keberlangsungan operasional serta memfasilitasi pengembangan lembaga pendidikan, termasuk di lembaga pendidikan Islam seperti dayah. Dayah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kedalaman pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik. Namun, banyak dayah yang menghadapi kesulitan besar dalam pengelolaan keuangan mereka, yang berujung pada ketidaksempurnaan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pengelolaan keuangan di dayah mencakup beberapa hal penting, mulai dari identifikasi sumber pendanaan, pengelolaan anggaran, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan yang akurat. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik sangat diperlukan agar tujuan pendidikan di dayah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hidayati & Jamilah, 2020).



Pengelolaan keuangan yang efisien sangat krusial untuk mendukung kelangsungan operasional serta pengembangan lembaga pendidikan Islam, termasuk dayah. Dayah, sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga berakhlak mulia, seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan keuangan. Masalah-masalah ini dapat menghambat proses pengembangan lembaga dan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Berikut ini beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam dayah dalam pengelolaan keuangan mereka (Ismail & Ibrahim, 2021).

Beberapa masalah utama yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliiek dalam mengelola keuangan antara lain:

a. Keterbatasan Dana

Meskipun sumber utama pendapatan berasal dari biaya pendidikan dan sumbangan masyarakat, jumlahnya masih belum mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional dan pengembangan lembaga. Kondisi ini sering kali menyebabkan lembaga kesulitan dalam melaksanakan program-program pengembangan.

b. Tidak Terintegrasinya Sistem Manajemen Keuangan

Pengelolaan keuangan yang dilakukan secara manual tanpa adanya sistem yang terkomputerisasi mengakibatkan ketidakakuratan dalam pencatatan dan perencanaan anggaran. Hal ini berpotensi mengurangi transparansi serta memperlambat pengambilan keputusan yang tepat terkait penggunaan dana.

c. Kurangnya Pemahaman Tentang Manajemen Keuangan Yang Efektif

Banyak pengelola keuangan di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah yang masih kurang memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan yang baik, seperti penyusunan anggaran yang efektif dan efisien dalam pengelolaan dana.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, diperlukan usaha yang lebih besar untuk mengembangkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi, seperti penggunaan software akuntansi yang lebih modern. Selain itu, pengelola keuangan juga perlu diberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola keuangan secara lebih profesional dan terstruktur.

## **PENUTUP**

Manajemen pengelolaan keuangan di Lembaga Pendidikan Islam Dayah Jami'ah Al-Aziziyah Batee Iliek memiliki peran yang sangat vital untuk menjaga kelangsungan operasional dan pengembangan lembaga. Saat ini, pengelolaan keuangan di Dayah Jami'ah Al-Aziziyah dilakukan secara manual oleh bendahara yang langsung melapor kepada pimpinan. Pendanaan lembaga ini berasal dari tiga sumber utama yaitu, sumbangan masyarakat dan alumni, biaya pendidikan yang dibayarkan oleh santri, serta bantuan pemerintah yang kadang bersifat terbatas. Pengelolaan keuangan di lembaga ini menghadapi sejumlah tantangan besar yang dapat menghalangi pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Beberapa tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana, kurangnya integrasi dalam sistem manajemen keuangan, serta minimnya pemahaman tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., & Hasan, S. (2019). *Manajemen Keuangan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan Islam*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Alimuddin, D. (2020). *Pengelolaan Keuangan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam*. Pendidikan Abadi.
- Firdaus, M. (2022). Penerapan Teknologi dalam Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45–59.
- Hidayati, N., & Jamilah, S. (2020). Pengelolaan Keuangan Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus pada Dayah di Aceh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 119–130.
- Husna, M., Puteri, H. E., & Winarno, W. (2019). Determinan Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Agam. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.30983/es.v3i2.2556>
- Ismail, H., & Ibrahim, S. (2021). Tantangan Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam: Kasus Dayah di Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Islam*, 123–135.
- Masruri, M., Ali, H., & Rosadi, K. I. (2021). Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 644–657. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.573>
- Movitaria, M. A., Ode Amane, A. P., Munir, M., Permata, Q. I., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, I., Anam, K., Masita, M., Misbah, Muh., Haerudin, H., Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, R., & Siti Faridah, E. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Niati, A., Suhardjo, Y., Wijayanti, R., & Hanifah, R. U. (2019). Pelatihan Pengelolaan Manajemen Keuangan dan Pelaporan Keuangan Akuntansi Pesantren bagi Pengelola Yayasan Pondok Pesantren X di Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.1.2019.76-79>
- Rijal, F., Damanhur, D., & Nazâ€™ainâ€™a, N. (2022). Pengaruh Kompetensi SDM Dan Kepemimpinan Kharismatik Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Pondok Pesantren Di Kabupaten Bireun. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i1.801>
- Rozaidin, M., & Adinugraha, H. H. (2020). Penerapan Akuntansi Pondok Pesantren (Studi pada Koperasi Pondok Pesantren Al Hasyimi Kabupaten Pekalongan). *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3716>
- Sujianto, A. E. (2012). Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Pondok Pesantren Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), 148–149.
- Suryana, A. T. (2020). Pengelolaan Keuangan Pesantren. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.42>
- Widodo, S. (2021). *Manajemen Keuangan Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Pengelolaan Sumber Daya Pendidikan*.

Zainuddin, A. (2021). *Manajemen Keuangan Lembaga Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Sistemik*. Rajawali Press.